

## SIFAT DAN MAKNA GERAKAN TARI EMPRAK DALAM INSPIRASI PENCIPTAAN TATA RIAS

**Adela Sanya Piwi**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[adela.17050634014@mhs.unesa.ac.id](mailto:adela.17050634014@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Usodoningtyas<sup>1</sup>, Dindy Sinta Megasari<sup>2</sup>, Nia Kusstianti<sup>3</sup>**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Sriusodoningtyas@unesa.ac.id](mailto:Sriusodoningtyas@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tari Emprak adalah tarian yang berasal dari Blitar. Emprak memiliki artian ngamen dari rumah ke rumah dengan sajian – sajian gending. Tari Emprak memiliki gerakan yang khas seperti Kebyok entrok kanan kiri dan Srisig. Riasan pada Tari Emprak saat ini berfungsi untuk mempercantik penari sedangkan peneliti bertujuan untuk membuat riasan yang khas sekaligus memberikan wawasan kepada peneliti selanjutnya agar bisa turut melestarikan tarian daerah agar tidak terkikis. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dimulai dengan pembuatan desain tata rias Tari Emprak, desain didasari dengan riasan asli dari Tari Emprak, mengikuti tren dan berdasarkan makna gerakan dari Tari Emprak. Dilakukan observasi mengenai desain yang paling disukai, kecocokan warna pada tata rias wajah Tari Emprak, bentuk riasan Tari Emprak, keserasian tata rias wajah dengan busana dan mendeskripsikan makna riasan Tari Emprak. Desain yang paling disukai untuk tata rias wajah Tari Emprak adalah desain 5, sebagaimana dipilih oleh 38 responden. Warna yang cocok pada tata rias ini adalah merah, yang sesuai dengan makna Tari Emprak. Desain 5 juga dianggap paling serasi dengan busana Tari Emprak. Warna merah dalam riasan Tari Emprak memiliki arti cinta, nafsu, kekuatan, keberanian, primitif, ketertarikan, bahaya, dosa, pengorbanan, dan vitalitas.

**Kata Kunci:** Tari Emprak, Makna Gerakan, Tata Rias

### Abstract

*Emprak dance is a dance that originates from Blitar. Emprak means busking from house to house with gending dishes. The Emprak dance has distinctive movements such as Kebyok entrok right and left and Srisig. The make-up for the Emprak Dance currently functions to beautify the dancer, while researchers aim to create a unique make-up while providing insight to future researchers so they can help preserve it. Regional dances so as not to be eroded. The methods used for this research are quantitative methods and qualitative methods. Starting with making the make-up design for the Emprak Dance, the design is based on the original make-up from the Emprak Dance, following trends and based on the meaning of the movements of the Emprak Dance. Observations were made regarding the most preferred designs, the suitability of colors for the Emprak Dance makeup, the shape of the Emprak Dance makeup, the harmony of the makeup with the clothing and describing the meaning of the Emprak Dance makeup. The most preferred design for the Emprak Dance makeup was design 5, as chosen by 38 respondents. The color that is suitable for this make-up is red, which is in accordance with the meaning of the Emprak Dance. Design 5 is also considered the most harmonious with the Emprak Dance clothing. The red color in Emprak Dance makeup means love, lust, strength, courage, primitive attraction, danger, sin, sacrifice, and vitality.*

**Keywords:** Emprak Dance, Meaning of Movement, Makeup

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang memiliki lebih dari 17.000 pulau. Salah satu kepulauan yang ada di Indonesia yaitu Pulau Jawa. Pulau Jawa terdiri dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Kebudayaan pada setiap provinsi berbeda-beda, mereka

memiliki keunikan, kehasan dari daerah masing-masing. Kebudayaan daerah tercemin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat diseluruh Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Budaya merupakan suatu gagasan, rasa dan tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia (Koentjaraningrat dalam Ludvyah 2015). Masyarakat dan kebudayaan saling

berkaitan. Kebudayaan mencakup kegiatan manusia seperti merasakan, memikirkan, memelopori, dan menciptakan (Harry N, 2017). Kebudayaan juga mencakup cara berlaku, kepercayaan, sikap, dan hasil kegiatan manusia yang khas untuk masyarakat tertentu. Kata "budaya" berasal dari "budi" dan "daya," yang berarti cinta, karsa, dan rasa (Kamila, 2019). Budaya Indonesia adalah kebudayaan nasional, lokal, maupun kebudayaan asal sebelum Indonesia merdeka, budaya juga dapat diartikan memiliki beragam suku, dan budaya yang beragam seperti tarian, pakaian adat, dan rumah adat. Budaya pada setiap daerah memiliki keunikan masing-masing, budaya sangat bervariasi. Sementara kebudayaan adalah suatu proses dalam kehidupan manusia yang menyangkut pada perkembangan intelektual, spiritual dan estetika (Raymond W dalam Sumaryono 2017), berdasarkan pengertian budaya diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya yang tercipta karena adanya cinta, karsa dan rasa dari keragaman suku budaya di Indonesia sehingga menghasilkan keunikan pada masing – masing daerah, salah satu contoh keberagaman budaya adalah tarian.

Tari yang merupakan proses dari kebudayaan (Koentjaraningrat dalam Sumaryono 2017) mengidentifikasi dalam 7 unsur kebudayaan yaitu bahasa, system pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian. Tari adalah media komunikasi bagi antar anggota lingkungan masyarakatnya ataupun dengan kelompok masyarakat yang lain (Sumaryono, 2017)

Makna Tari adalah salah satu bentuk budaya masyarakat yang lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri (Ratnaningrum 2011). Makna tari menurut peneliti, kesenian berupa sebuah tarian dari suatu daerah yg memiliki berbagai ciri khas dan berkembang dan dilestarikan secara turun temurun pada suatu daerah tertentu.

Tari Emprak adalah tarian yang berasal dari Blitar, Emprak sendiri memiliki artian ngamen dari rumah ke rumah dengan sajian – sajian gending. Tari Emprak yang asalnya hanya sebagai tarian untuk ngamen, diadopsi oleh pencipta untuk menuntaskan tujuan Festival Tari Daerah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 1988, tujuan tersebut adalah pengembangan dan pelestarian seni tari di Jawa Timur (Admaji, 1988). Hingga saat ini Tari Emprak hidup dan berkembang karena adanya Sanggar Seni Acharya Budaya yang sering membawakan tarian ini. Tarian ini tetap ada karena digunakan sebagai tarian penyambut tamu di Blitar dan biasanya ditampilkan saat pra acara (Urvayana, 2020). Hasil wawancara pribadi dengan pencipta dari Tari Emprak dari Sanggar Seni Acharya Budaya menyatakan bahwa, "Orang panen pada

zaman dahulu selalu menanggapi kesenian Emprak yang ngamen dari rumah ke rumah, jadi dasar pengamen Emprak adalah kesuburan “. Panen menunjukkan bahwa tanah mereka subur dan mampu menghasilkan hasil pertanian yang baik.



Gambar 1. Keadaan Riasan Tari Emprak Saat Ini  
(Sumber: Piwi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan ternyata Tari Emprak ini belum memiliki ciri khas dalam riasan, hanya menggunakan riasan cantik. Tari Emprak yang belum memiliki riasan yang khas, maka peneliti ingin menciptakan tata rias untuk tari emprak yang di dalam riasan tersebut memiliki makna dari kekhasan Tari Emprak. Penciptaan tata rias Tari Emprak membutuhkan desain terlebih dahulu. Desain adalah hasil rencana atau rancangan yang terbentuk dari proses pemikiran dan pertimbangan yang dituangkan dalam wujud gambar (Apriliyani, 2019). Peneliti ingin mengetahui desain yang paling disukai, kecocokan warna desain pada riasan Tari Emprak, bentuk riasan pada Tari Emprak, keserasian warna pada Tari Emprak dan makna warna desain pada Tari Emprak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) Desain yang paling disukai (2) Kecocokan warna pada tata rias wajah Tari Emprak (3) Bentuk riasan Tari Emprak (4) Keserasian tata rias wajah dengan busana (5).

Mendesripsikan makna riasan Tari Emprak. Hal ini dilakukan untuk membuat Tari Emprak menjadi satu kesatuan dalam tarian Tari Emprak yaitu satu kesatuan dengan makna Tari Emprak, Gerakan dan Musik. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Sifat dan makna gerakan Tari Emprak dalam inspirasi penciptaan tata rias”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode gabungan atau *mixed methods* yaitu penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Metode deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang sesuai

berdasarkan topik kajian yang dipilih (Moleong dalam Sembiring 2023:140). Untuk tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif memeriksa hipotesa pada populasi yang lebih besar, sedangkan metode kualitatif memeriksa situasi atau sampel tertentu (Sugiyono dalam Choirunnisa 2023:303). Metode kuantitatif yang dideskripsikan digunakan untuk meneliti desain yang paling disukai, kecocokan warna, bentuk riasan dan keserasian, sedangkan untuk makna riasan menggunakan metode kualitatif.

Informasi tentang konsep dan makna gerakan didapatkan melalui wawancara di Sanggar Seni Acharya Budaya dengan para ahli seperti Pemilik sanggar tari, Pelatih tari, Pencipta tari dan juga perias yang biasa merias penari Tari Emprak. Sebelum membuat sebuah desain, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui konsep dan makna dari setiap gerakan Tari Emprak. Setelah melakukan wawancara peneliti dapat membuat desain tata rias wajah yang memiliki makna atau melambangkan gerakan Tari Emprak, tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menyebarkan angket untuk mendapatkan 1 desain paling disukai oleh responden. Indikator yang digunakan penelitian ini adalah (1) Desain yang paling disukai (2) Kecocokan warna pada tata rias wajah Tari Emprak (3) Bentuk riasan Tari Emprak (4) Keserasian tata rias wajah dengan busana (5) Mendeskripsikan makna riasan Tari Emprak.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Sanggar Acharya Budaya Kabupaten Blitar. Pada metode penyebaran angket dilakukan secara online melalui Google Form dengan 38 responden yang terdiri dari Pemilik Sanggar, Pelatih dan Penari.

Tabel 1. Objek dan Indikator Penelitian

No.	Objek	Indikator	Data Kualitatif/ Kuantitatif
1.	Desain yang paling disukai	a. Bentuk Riasan b. Warna Riasan	Data Kuantitatif
2.	Kecocokan warna pada tata rias wajah Tari Emprak	a. Kecocokan dengan makna b. Penggunaan Warna	Data Kuantitatif
3.	Bentuk riasan Tari Emprak	a. Kesesuaian dengan <i>Trend</i> b. Kesesuaian makna	Data Kuantitatif
4.	Keserasian tata rias wajah dengan busana	c. Keserasian dengan makna	Data Kualitatif

No.	Objek	Indikator	Data Kualitatif/ Kuantitatif
5.	Mendeskripsikan makna riasan Tari Emprak	a. Mendeskripsikan riasan Tari Emprak saat ini b. Mendeskripsikan mimik wajah penari Tari Emprak c. Mendeskripsikan makna pada gerakan Tari Emprak	Data Kualitatif

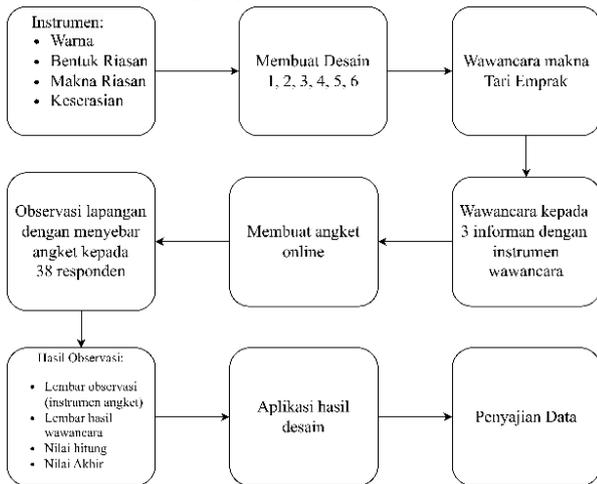
Tabel 2. Pertanyaan di Pedoman Wawancara

Sumber	Pertanyaan
Informan 1, 2 dan 3	Bagaimana sejarah Tari Emprak?
	Tari Emprak menceritakan tentang apa?
	Busana seperti apa yang digunakan Tari Emprak?
	Bagaimana Tata Rias Wajah yang digunakan Tari Emprak saat ini?
	Aksesories seperti apa yang digunakan penari Emprak?
	Bagaimana mimik wajah penari Emprak pada saat membawakan tari Emprak?
	Apakah dalam gerakan tari emprak memiliki makna?
	Apakah yang pertama kali terlintas di pikiran Anda ketika melihat riasan dalam Tari Emprak?
	Bagaimana emosi dan gerakan dalam Tari Emprak?
	Apakah warna dalam riasan Tari Emprak mencerminkan makna atau simbolisme tertentu? Mengapa?



Gambar 2. Desain Tata Rias Tari Emprak (Sumber: Piwi, 2024)

Berikut tahapan penelitian:



Gambar 3. Tahapan Metode Penelitian (Sumber: Piwi, 2024)

Pengumpulan hasil observasi dari penyebaran angket yang sudah dilaksanakan, data hasil observasi dapat di Analisa dengan rumus tertentu untuk mendapatkan hasil terbanyak.

Analisis data dan pengolahan data dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus untuk pengolahan data (Sumber : Arikunto, 2014:12)

Keterangan:

- P = Presentase
- F = Frekuensi Rata-Rata
- N = Jumlah Responden
- 100% = Bilangan Tetap

Setelah mengetahui nilai dalam bentuk presentase, data dapat dianalisis deskriptif presentase menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Analisa (Sumber : Riduwan, 2004)

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
1% - 25%	Kurang Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Desain yang Paling Disukai



Gambar 4. Diagram desain yang paling disukai (Sumber: Piwi 2024)

Dari diagram diatas yang merupakan jawaban dari 38 responden dari Sanggar Seni Acharya Budaya menunjukkan bahwa desain 5 dengan presentase 26% dari keseluruhan responden merupakan desain yang paling disukai dan desain 2 dengan presentase 3% merupakan desain yang paling tidak disukai oleh responden. Sedangkan desain 1 dengan warna asli hanya 16%, desain 3 dengan warna *trend* memiliki presentase 18%, desain 4 yang mengikuti *trend* 2024 memiliki presentase nilai 24%. Berdasarkan keenam desain yang ada, desain 5 dengan konsep dari gerakan kebyok entrok.

Sependapat dengan penelitian Anggita Sari (2020) menyebutkan bentuk riasan adalah rupa, wujud dan susunan yang diterapkan pada fisik yang terlihat dan dapat diraba oleh panca indera, bisa sebagai bentuk riasan mata yang tajam, bentuk alis menjangkan dan sejenisnya. Warna riasan berarti memadukan warna yang serasi dan pengaplikasian dengan teknik yang tepat (Efrianova dkk, 2019).

### b. Kecocokan warna pada tata rias wajah Tari Emprak



Gambar 5. Diagram tentang kecocokan warna desain dengan Tari Emprak (Sumber: Piwi, 2024)

Dapat dilihat diagram diatas menunjukkan kecocokan warna pada tata rias wajah Tari Emprak.

Responden memilih desain 5 dengan presentase sebanyak 84% dari 38 responden. Sedangkan kecocokan terendah ada pada desain 2 dengan presentase sebanyak 26%. Jika nilai tertinggi dianalisis deskriptif presentase, maka nilai 84% termasuk di dalam kriteria Sangat Baik. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas dari responden memilih desain 5 yang paling cocok dari segi warna. Beberapa desain yang sudah disiapkan berdasarkan riasan asli Tari Emprak, *trend* masa kini dan riasan yang memiliki konsep warna mengikuti makna dari Tari Emprak. Dapat diketahui pilihan terbanyak ada pada desain 5 yang memiliki warna merah yang melambangkan salah satu gerakan dari Tari Emprak adalah Kebyok Entrok yang bermakna ketertarikan dan penggunaan warna merah yang memiliki arti cinta, nafsu, kekuatan, keberanian, primitif, ketertarikan, bahaya, dosa, pengorbanan, dan vitalitas. Dari keenam desain yang sudah dibuat, dari segi warna dipilihlah desain kelima.

Sependapat dengan hasil penelitian Aditya (2018) dijelaskan bahwa Kecocokan dengan makna dimana rias wajah yang diberikan cocok dengan dengan nilai-nilai seni yang memberikan makna tertentu yang ingin disampaikan.

### c. Bentuk Riasan pada Tari Emprak



Gambar 6. Diagram Bentuk Riasan (Sumber: Piwi, 2024)

Berdasarkan diagram diatas, bentuk riasan untuk desain 1,5 dan 6 yang lebih mengikuti makna dari Tari Emprak. Kesesuaian bentuk riasan yang mencakup untuk mengukir dimensi pada wajah, aplikasi *eyeshadow* dan lipstick yang sesuai lebih condong ke arah *trend* masa kini atau menunjukkan kesan konsep dari Tari Emprak itu sendiri. Hasil dari pengambilan data tentang kesesuaian bentuk riasan dengan makna Tari Emprak, desain 1 yang merupakan riasan asli Tari Emprak masuk kriteria baik dan desain 5 dan 6 yang merupakan desain berdasarkan makna, masuk dalam kriteria yang baik juga. Dari ketiga desain tersebut, desain dengan kesesuaian makna dan presentase tertinggi ada pada desain 5.

Menurut Vivi Efrianova (2019), dalam

penelitiannya kesesuaian dengan *trend* adalah Teknik merias wajah dengan *trend* perkembangan *make-up* agar menghasilkan riasan wajah yang lebih berkualitas. Sedangkan kesesuaian dengan makna adalah menghasilkan riasan yang tidak merubah makna suatu tata rias untuk tari (Vidiadara, 2017). Hal ini sesuai dengan desain 5 karena desain 5 berlandaskan makna dari Tari Emprak dan hal ini tidak mengubah maknanya.

### d. Keserasian tata rias wajah dengan warna busana



Gambar 7. Diagram Keserasian Desain pada Tari Emprak (Sumber: Piwi, 2024)

Analisis keserasian tata rias wajah dengan warna busana menunjukkan bahwa desain 5 memiliki keserasian tertinggi dengan 78%, yang termasuk dalam kriteria baik untuk analisis deskriptif persentase. Sebaliknya, desain 2 memiliki keserasian terendah, hanya 5%, menunjukkan bahwa desain ini kurang sesuai menurut responden. Responden menunjukkan bahwa desain 4, 5, dan 6 memiliki persentase tertinggi untuk keserasian tata rias wajah dengan warna busana. Desain 4 didasarkan pada tren terkini, sementara desain 5 dan 6 didasarkan pada makna Tari Emprak, yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan estetika. Responden cenderung lebih memilih desain yang didasari oleh makna untuk tingkat keserasian, menunjukkan apresiasi terhadap elemen-elemen yang memiliki kedalaman makna. Tingkat keserasian warna pada Tari Emprak dengan persentase tertinggi ada pada desain 5, yang dianggap paling sesuai oleh mayoritas responden.

Dalam penelitian Nisrin Nur Faricha (2016) dijelaskan bahwa keserasian tata rias wajah dengan busana yakni keserasian dengan makna. Keserasian dengan makna sendiri berarti warna riasan sesuai dengan busana.

### e. Makna Warna Desain pada Tari Emprak

Hasil studi literatur mengenai makna warna desain pada Tari Emprak sebagai berikut,

Tabel 5. Hasil Studi Literatur Makna Warna

No.	Warna	Sumber Literatur	Makna Warna
1.	Merah	Sulasmi Darmaprawira (2002) dalam buku Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi 2	“Penggunaan warna merah yang memiliki arti cinta, nafsu, kekuatan, keberanian, primitif, ketertarikan, bahaya, dosa, pengorbanan, dan vitalitas”
2.	Kuning	Dalam penelitian oleh Miskaningsih (2018)	“Warna kuning mewakili dari unsur tanah, yang memiliki makna simbolis kemuliaan, kerajaan, kekukuhan, dan kemakmuran.”

Hasil wawancara dan studi literatur tentang makna warna desain pada Tari Emprak khususnya pada desain 5 dengan warna merah dikarenakan desain ini yang paling disukai. Berikut rangkuman hasil wawancara dengan 3 informan dari pemilik sanggar dan para pelatih tari:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Wawancara

Sumber	Rangkuman Hasil Wawancara
Informan 1	Tari Emprak di Blitar adalah tari penyambutan tamu yang terinspirasi dari tradisi Jawa Timur. Busananya fleksibel, bisa berupa mekak atau kebaya, dengan aksesoris opsional untuk mempercantik, tetap mempertahankan elemen tradisi seperti jamang. Warna merah pada busana melambangkan ketertarikan dan semangat. Tata rias wajah penari diutamakan cantik dan halus, dengan mimik wajah ceria sepanjang pertunjukan. Gerakan khasnya meliputi sindet, tawing, ulap-ulap, kebyok sampur, srisig, dan bentuk jari nyemprit khas Jawa Timur, menciptakan suasana riang dan gembira.
Informan 2	Tari Emprak, awalnya dari ledak yang menari dari rumah ke rumah, kini jadi tari penyambutan. Busananya fleksibel: kebaya, rok, dan sampur tanpa warna khas. Sanggul Jawa dengan cunduk mentul, riasan cantik menyesuaikan baju. Aksesoris bervariasi, termasuk

Sumber	Rangkuman Hasil Wawancara
	tusuk bali dan bunga melati. Penari selalu tersenyum untuk memikat. Gerakan sindet adalah pakem, lainnya tambahan, menggambarkan kebahagiaan dan kesenangan.
Informan 3	Tari Emprak kini menjadi tari penyambutan tamu terhormat dan hiburan di Blitar, Grahadi, dan luar negeri. Penciptanya mendapat penghargaan Kardi Budaya. Ragam gerakannya meliputi jalan, tayub, srampat, dan nuansa jaranan dengan gerakan khas seperti ngrawit, ngentang, dan egol. Busananya kebaya, mekak, jarik, dengan aksesoris giwang, cunduk mentul, dan bunga pada sanggul. Mimik wajah anggun dan ramah menambah pesona, dengan tata rias panggung yang menarik. Tari ini terus berkembang, termasuk perubahan gaya sanggul dari gelung tekuk ke gelung modern.

Menurut Sulasmi Darmaprawira (2002) dalam buku Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya Edisi 2 “penggunaan warna merah yang memiliki arti cinta, nafsu, kekuatan, keberanian, primitif, ketertarikan, bahaya, dosa, pengorbanan, dan vitalitas”. Jadi warna merah pada desain 5 sesuai dengan makna gerakan Tari Emprak Kebyok Entrok yang berarti ketertarikan.



Gambar 8. Penerapan Desain pada Riasan Tari Emprak (Sumber: Piwi, 2024)

## PENUTUP

### Simpulan

1. Desain yang paling disukai adalah desain 5, sependapat dengan 38 responden.
2. Warna yang cocok pada tata rias wajah Tari Emprak adalah desain 5 dengan warna merah.
3. Bentuk riasan yang sesuai makna Tari Emprak adalah desain 5.
4. Keserasian tata rias wajah dengan busana Tari Emprak yang paling serasi adalah desain 5.
5. Makna riasan Tari Emprak dengan warna merah, memiliki arti cinta, nafsu, kekuatan, keberanian, primitif, ketertarikan, bahaya, dosa, pengorbanan, dan vitalitas.

## Saran

1. Makna yang eksplisit dibalik desain tata rias Tari Emprak ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran generasi saat ini. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini agar lebih detail dan memiliki desain tata rias yang lain.
2. Penelitian selanjutnya, diharapkan mampu meneliti musik Tari Emprak lebih detail lagi dan lebih dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani R. 2019. *Tata Rias Karakter: Anala*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Ujian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirunnisa, A. 2023. *Perwujudan Tata Rias Tari Thengul di Kabupaten Bojonegoro*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Vol 12 No 3.
- Darmaprawira, S. 2002. *Warna teori dan kreativitas penggunaannya edisi 2*. Bandung: ITB
- Harry N. 2017. *Tentang Konsep Kebudayaan*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Kamila H. 2019. *Kultur Sekolah Sebagai Pelayanan Prima*. Bogor. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Ludvyah P, Zakki A. 2015. *Pemanfaatan Teknologi Game Untuk Pembelajaran Mengenal Ragam Budaya Indonesia Berbasis Android*. Surabaya. Universitas Narotama. Vol 22 No 1.
- Miskaningsih. 2019. *Makna Simbolis Ornamen pada Bangunan Utama Vihara Avalokitesvara di Kawasan Banten Lama*.
- Ratnaningrum. 2011. *Makna Simbolis Dan Peranan Tari Topeng Endel*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sembiring. 2023. *Menganalisis Makna Gerak Tari Terang Bulan Di Sanggar Seni Nggara Simbelin Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo*. Institusi Seni Indonesia Denpasar.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta
- Urvayana, L.B., 2020. *Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam tari emprak di Kabupaten Blitar*. Universitas Negeri Malang.
- Julianto, R. E., Metro, W., & Ariastuti, I. (2021). *Karya Tari "Fake Smile" Berbasis Riset*. *Jurnal Laga-Laga*, 7(No. 2).
- Sutiyati, E., Nuryani, W., & Purwoko, B. S. H. (2015). *Topeng Bali Dan Madura Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Tari (Sebuah Tradisi, Transformasi Bentuk Dan Fungsi)*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 20(1).
- Faricha, N. N. (2016). *Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Berjilbab Mojoputri Mojokerto*. 05(01), 121–127.
- Ayu, I. G., & Vidiadara, P. (2017). *Kethawang Ditinjau Dari Unsur Tradisional*. 06(3).
- Vivi Efrianova, S.ST, M. P. ., & Dr. dr. Linda Rosalina, S.Ked, M. B. (2019). *Pkm Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan Dan Rias Pengantin Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh*.
- Wahyuni, D. T., Rochayati, R., & Siswanto, S. (2023). *Deskripsi Tari Jaran Buto Dalam Perspektif Tata Rias dan Busana di Kabupaten Banyuwasin Sumatra Selatan*. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 440–446.
- Sari, P. A., & Lutfiati, D. (2020). *Kajian Bentuk Dan Makna Tata Rias, Busana Dan Aksesoris Tari Orek-Orek Khas Ngawi*. *Jurnal Tata Rias*, 09(02), 69–78.
- Efrianova, V., Rosalina, L., & Astuti, M. (2022). *Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan Dan Rias Pengantin Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh*. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 1(2), 9.